

KONFLIK KELUARGA DALAM NOVEL *LILIN* KARYA SANIYYAH PUTRI (KAJIAN PSIKOLOGI ABRAHAM MASLOW)

Fuji Alfina¹, Anshari², Nensilianti³

¹ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, alfinaaaaaafuji15@gmail.com

² Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, anshari@unm.ac.id

³ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, nensilianti@unm.ac.id

Article Info

Received Sept 21, 2023

Revised Nov 06, 2023

Accepted Jan 05, 2024

Keywords:

Family conflict;

Hierarchy of human needs; and

Literary psychology

ABSTRACT

This study aims to describe and the relationship between family conflict and the unfulfillment of the hierarchy of human needs contained in the analyzed novel. This type of research is qualitative. The data is in the form of words, sentences and paragraphs that reveal the content of the story in the novel. The data source of this research is the novel *Lilin* by Saniyyah Putri published in 2020. The approach used is Abraham Maslow's psychological study. The results of this study indicate that there are three basic needs that are not fulfilled, namely physiological needs, security needs, and love and affection needs, besides that there are also two basic needs that are barely fulfilled, namely the need for self-esteem and the need for self-actualization, causing conflict in Alena's family.

Kata Kunci:

Konflik keluarga;

Hierarki

kebutuhan

manusia; dan

Psikologi sastra

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan hubungan antara konflik keluarga dengan tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan manusia yang terdapat pada novel yang dianalisis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini berupa kata, kalimat dan paragraf yang mengungkap isi cerita dalam novel. Sumber data penelitian ini adalah novel *Lilin* karya Saniyyah Putri yang diterbitkan pada tahun 2020. Pendekatan yang digunakan adalah kajian psikologi Abraham Maslow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan cinta dan kasih sayang, selain itu terdapat juga dua kebutuhan dasar yang nyaris tidak terpenuhi terpenuhi yaitu kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri sehingga menyebabkan terjadinya konflik dalam keluarga Alena.

Corresponding Author:

Fuji Alfina:

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, alfinaaaaaafuji15@gmail.com

PENDAHULUAN

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki alur kisah yang kompleks. Kompleksitas novel seringkali ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya muncul satu kali. Selain itu, keterkaitan antar unsur-unsur komponen dalam novel juga menunjukkan kompleksitas cerita novel. Selain itu, melalui rangkaian cerita yang ditulis oleh pengarang karya sastra berupa novel berusaha menyampaikan nilai-nilai tertentu. Tingkat keluasan dan kedalaman cerita ini membedakan novel dengan cerita pendek (Lubis, 2020: 2). Selanjutnya, Sutjiman (dalam Nugraha, 2019: 63) konflik dalam novel sebagai jenis konflik atau perselisihan antara dua kekuatan yang berlawanan, beberapa diantaranya di wakil oleh karakter yang mengambil peran protagonis dalam cerita dan memegang kekuasaan atas alam, masyarakat, individu atau karakter lain yang antagonis atau terlibat dalam konflik dengan karakter itu sendiri. Tindakan, sikap, dan perilaku tokoh dapat digunakan untuk menggambarkan konflik yang berkembang melalui peristiwa cerita.

Konflik berkembang sebagai akibat dari luasnya jangkauan dan kompleksitas masalah manusia dengan hidup dan kehidupan. Manusia menghadapi berbagai macam persoalan, beberapa diantaranya bersifat universal dan dirasakan oleh semua orang seperti cinta, rindu, khawatir, kematian, persoalan agama, ketakutan, nafsu, dan lain-lain. Kehadiran konflik menarik minat pembaca. Selain itu konflik menambah rasa pada sebuah cerita, membuatnya lebih menarik dan menegangkan (Melati et al., 2019: 30). Konflik muncul dari kenyataan yang bertentangan dengan harapan, emosional, budaya, dan spiritual serta kebutuhan kepentingan seseorang. Seseorang akan kehilangan kendali diri ketika dia tidak dapat menyelesaikan konflik kehidupan apa pun. Penulis sering mengambil inspirasi yang dihadapi orang dalam hidup mereka untuk memasukkannya kedalam tulisan mereka (Nurma et al., 2022: 697).

Konflik yang disajikan seorang penulis dalam sebuah cerita biasanya tidak menyembunyikan fakta bahwa itu sebenarnya adalah bagian dari kehidupan manusia. Karena manusia adalah makhluk sosial yang berdampingan, sehingga konflik sering terjadi karena berbagai alasan (Tara et al., 2019: 104). Dapat dikatakan bahwa karya sastra memainkan peran penting dalam proses sosial budaya. Agama, filsafat, psikologi, sosiologi, etika atau tata krama, hukum, dan politik adalah semua topik yang tercakup dalam karya sastra. Akibatnya metode dari bidang ilmu lain dapat digunakan untuk mempelajari sastra (Nugraha, 2019: 162).

Sebagai bahan bacaan yang menghibur, karya sastra selalu mengandung aspek-aspek yang menarik untuk diteliti atau dianalisis. Studi karya sastra dikaitkan dengan psikologi dan bidang lain dari waktu ke waktu. Sastra dan psikologi bersimbiosis dengan kehidupan, sehingga keduanya dapat dihubungkan. Keduanya berurusan dengan masalah manusia dalam konteks individu dan sosial mereka. Psikologi dan sastra menggunakan titik tolak yang sama untuk menggunakan pengalaman manusia sebagai bahan kajian. Oleh karena itu, penelitian sastra sangat bergantung pada pendekatan psikologi (Endraswara 2008: 15).

Manusia sering mengalami keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Manusia mengalami masalah jika kebutuhannya tidak terpenuhi, sehingga mereka sering mencoba berbagai cara untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Seperti dalam novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila para tokoh-tokoh dalam cerita ini akan berupaya untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Kasih sayang merupakan salah satu dari kebutuhan dasar manusia yang sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan dan keberlangsungan hidup. Sehingga manusia sering mengalami keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Manusia mengalami masalah jika kebutuhannya tidak terpenuhi, sehingga mereka sering mencoba berbagai cara untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Seperti dalam novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri para tokoh-tokoh dalam cerita ini akan berupaya untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Penelitian mengenai *Analisis Konflik Keluarga dalam Novel Lilin Karya Saniyyah Putri* merupakan penelitian yang belum pernah dibahas sebelumnya. Akan tetapi penelitian terdahulu mengenai konflik keluarga maupun konflik tokoh dalam sebuah karya sastra dan juga kajian mengenai psikologi humanistik Abraham Maslow sudah pernah dibahas sebelumnya, penelitian ini relevan dengan dengan sejumlah penelitian lain termasuk oleh Alga Elita Yulanda Sari dan Heny Subandiyah (2022), Hasil Penelitiannya yaitu mendeskripsikan terpenuhinya kebutuhan dasar bertingkat tokoh dan faktor penghambat tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan bertingkat. Maizatul Azizah Y, dkk (2022), Hasil penelitiannya yaitu penelitian relevan lainnya yaitu menemukan beberapa konflik dalam keluarga yang disebabkan tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan dasar manusia.

Abraham Maslow, seorang psikolog terkenal mengembangkan teori humanistik pada tahun 1943 yang menekankan kecenderungan moral dan potensi manusia. Teori humanistik Maslow mengutamakan persoalan yang

berkaitan dengan manusia sebagai individu dan interaksinya dengan lingkungan. Selain itu, teori humanistik Maslow menempatkan manusia sebagai poros utama dan pembuat keputusan serta menekankan aspek kemandirian, kesadaran dalam diri individu, keunikan diri, kepentingan manusia dalam hubungannya dengan individu tersebut (Yahya et al., 2022:145). Dalam psikologi humanistik Abraham Maslow menjelaskan bahwa seseorang atau manusia bergerak menuju pemahaman sesuatu berdasarkan kapasitasnya untuk memahami dan menerima dirinya sendiri. Konsep teori yang mengikuti hal ini disebut sebagai hierarki kebutuhan dan hak ini adalah kemampuan individu memahami apa yang diterima sehubungan dengan penerimaan dan kapasitasnya sendiri untuk menerima atau memahami informasi tersebut (Sari & Subandiyah, 2021: 119).

Maslow berpendapat bahwa kecenderungan individu untuk mencapai tujuan hidup yang lebih bahagia dan lebih memuaskan lebih berpengaruh pada perilaku manusia. Maslow mempresentasikan teori kebutuhan bertingkatnya sebagai berikut, kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri (Minderop, 2011: 280). Berikut merupakan teori hierarki kebutuhan dasar bertingkat dari Abraham Maslow:

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis yang paling mendasar, terkuat dan paling jelas termasuk kebutuhan akan makanan, air, tempat tinggal, seks, tidur, dan oksigen (Goble, 2002: 71).

Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, keamanan, stabilitas, struktur hukum, ketertiban dan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan muncul. Kebutuhan mendasar untuk mempertahankan hidup adalah kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Keamanan merupakan kebutuhan hidup dalam jangka panjang dan fisiologis adalah kebutuhan hidup jangka pendek. Sejak bayi, kebutuhan akan rasa aman sudah hadir dalam bentuk tangisan dan jeritan ketakutan sebagai tanggapan atas perlakuan kasar atau perlakuan yang dianggap sebagai sumber bahaya (Alwisol, 2012: 205).

Kebutuhan Cinta, Kasih Sayang dan Rasa Memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang dan rasa ingin memiliki muncul ketika kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan. Menurut Maslow, manusia akan menginginkan ikatan yang dekat dengan orang lain, terutama kebutuhan untuk merasa menjadi bagian dari kelompok dan dia akan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang satu ini (Goble, 2002: 75). Kebutuhan akan

cinta, kasih sayang atau diakui dapat diwujudkan dalam banyak cara seperti melalui persahabatan, cinta atau jaringan yang lebih luas. Kebutuhan manusia akan kasih sayang dan pengakuan berasal dari kebutuhan ini, yang berasal dari orang tua, saudara, guru, atasan, teman atau orang dewasa lainnya (Amanah, 2019: 11).

Kebutuhan Harga Diri

Setiap orang dalam masyarakat perlu untuk dapat mengevaluasi diri sendiri dan dihormati oleh orang lain. Oleh karena itu, kebutuhan akan harga diri ini dapat dibagi dalam dua jenis yaitu; Pertama, kebutuhan akan kekuatan, keberhasilan, kecukupan, keunggulan, dan kemampuan, serta kebutuhan akan kemandirian dan kebebasan dalam menghadapi dunia. Kedua, apa yang kita sebut sebagai keinginan untuk perubahan kemuliaan, pengakuan, perhatian, kepentingan atau pengakuan dari orang lain, reputasi dan penghargaan dalam semua aspek dari kepribadian kita (Maslow, 1984: 51).

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan hasrat manusia untuk memanifestasikan dirinya sesuai kemampuannya, atau keinginannya untuk realisasi diri. Kecenderungan ini dapat dinyatakan sebagai keinginan untuk menjadi lebih unik guna mewujudkan potensi penuh seseorang (Maslow, 1984: 52).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menggunakan bahan analisis berupa uraian lengkap tentang isi novel, memberikan penjelasan mendalam mengenai peristiwa dan konflik keluarga yang digambarkan dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri serta menguraikan kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi dan cara tokoh memenuhinya. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena tidak menggunakan angka tetapi mendeskripsikan teks yang terdapat dalam novel yang akan peneliti teliti. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berfokus pada konflik keluarga yang terdapat dalam novel *Lilin* serta pemenuhan kebutuhan tokoh dan hubungannya dengan penyebab terjadinya konflik keluarga. Data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah memilih kalimat yang berhubungan dengan konflik keluarga dalam novel *Lilin* dan Pemenuhan kebutuhan dasar tokoh dalam Novel *Lilin*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri yang diterbitkan pada tahun 2020 jumlah halaman dalam novel ini 388 diterbitkan oleh penerbit Black Swan Books. Teknik pengumpulan data terdiri atas teknik baca, teknik catat dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu melakukan identifikasi terhadap data-data yang dianggap penting, kemudian data-data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai

permasalahan peneliti. Setelah itu data-dat dianalisis dan diseleksi dan tahapan terakhir adalah pendeskripsian data-data yang diperoleh.

HASIL

Terdapat beberapa hierarki kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi dalam novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya konflik dalam keluarga tokoh. Adapun beberapa hierarki kebutuhan yang tidak terpenuhi dan menyebabkan konflik yaitu seperti, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri serta kebutuhan aktualisasi diri. Pada bagian kedua peneliti akan mengungkapkan hubungan antara konflik keluarga dengan tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan manusia dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri. Hal yang berkaitan dengan hubungan antara konflik keluarga dengan tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan manusia akan dijelaskan sebagai berikut.

Kebutuhan Fisiologis

Hal yang paling mendasar dan paling kuat di antara semua kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yaitu kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur, dan oksigen. Beberapa kebutuhan tersebut disebut dengan kebutuhan fisiologis. Pada kutipan data (1) dan (2) di bawah ini menjelaskan kebutuhan fisiologis manusia.

Data 1

Alena menatap bekal itu miris, satu-satunya makanan yang bisa dia makan saat ini. Roti dan susu kotaknya sudah hancur. Padahal, hanya bekal ini yang bisa membuat perutnya terisi. (Lilin, 2020: 201).

Data 2

Alena merasa ini suatu keberuntungan, dia baru bangun tidur lalu tiba-tiba ada makanan sebanyak ini, lengkap dengan secarik kertas yang baru saja ia baca. Karena perutnya sudah keroncongan dari tadi, Alena langsung saja melahap makanan itu sampai habis (Lilin, 2020: 203).

Pada kutipan (1) dan (2) merupakan data yang menggambarkan bahwa kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah fisiologis seperti makanan. Manusia yang lapar akan termotivasi untuk makan untuk mempertahankan hidupnya.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme penyakit, takut bahaya, kerusakan dan bencana alam. Pada kutipan data (3) di bawah ini

menjelaskan adanya rasa tidak aman yang dirasakan oleh tokoh Alena dengan kehadiran nenek Nur di rumahnya.

Data 3

Alena memikirkan semua ucapan Nur sepulang sekolah, dia takut jika wanita tua itu akan berbuat jahat karena nenek itu selalu melakukan apapun untuk membuat Alena merasa dibenci. Alena berdoa semoga harinya baik dan tidak diganggu oleh Nur (Lilin, 2020: 254).

Pada kutipan (3) merupakan data yang menggambarkan adanya rasa ketidakamanan berupa ketakutan yang dirasakan oleh Alena dengan kehadiran sang nenek tiri di rumahnya yang akan menyebabkan perselisihan antara dia dan ayahnya. Begitupun sebaliknya Nur sang nenek tiri merasa posisi anak dan cucu kandungnya terancam dengan keberadaan Alena di rumah tersebut sehingga dia berusaha menimbulkan perpecahan antara Alena dengan ayah dan adiknya, sehingga ayah yang dari dulu telah membencinya semakin membenci Alena dan adik Alena yang awalnya menyayangi Alena menjadi membenci Alena.

Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang

Manusia pada dasarnya membutuhkan perasaan dicintai oleh keluarga dan bahwa manusia diterima di masyarakat. Keberadaan pasangan hidup, orang tua, dan teman-teman sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang. Pada kutipan data (4) di bawah ini menjelaskan mengenai ketidak terpenuhinya cinta dan kasih sayang sehingga menyebabkan konflik.

Data 4

Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gak akan pernah atau bahkan selamanya diberikan sebuah pelukan, kasih sayang apalagi cinta, aku cuma anak yang dilahirkan lalu diabaikan begitu saja. Orang tua aku nggak menyayangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada diantara mereka pun nggak pantas disayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai" (Lilin, 2020: 99).

Pada kutipan (4) merupakan data yang menggambarkan bahwa tidak adanya cinta dan rasa kasih sayang dalam pasangan suami istri dapat menyebabkan konflik dan berujung pada perceraian, sehingga hal tersebut akan berdampak pada sang anak yang kehilangan rasa kasih sayang orang tuanya dikarenakan perceraian. Seperti yang terjadi pada kedua orang tua Alena mereka menikah karena perjodohan orang tua sehingga dalam kehidupan rumah tangga mereka tidak ada cinta di dalamnya, karena hal tersebut mereka memilih untuk bercerai dan mencari cinta yang lain. Oleh karena itu, Alena menjadi korban dari keputusan yang diambil oleh kedua orang tuanya, dia menjadi anak yang tumbuh tanpa kasih sayang kedua orang tua.

Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan yang merujuk pada sebuah penghargaan, percaya diri, nama baik, jabatan, pengakuan dan lain-lain. Harga diri dianggap penting karena saat ketika seseorang memiliki harga diri maka orang lain akan menghargainya sebagai pribadi yang patut dihargai. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri ini dapat melahirkan perasaan rendah diri, lemah dan tak berdaya, canggung, pasif, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup, dan rendah diri. Pada kutipan (5) dan (6) di bawah ini menjelaskan bahwa Alena juga membutuhkan harga diri berupa pengakuan dirinya sebagai anak dari ayahnya.

Data 5

Tatapan nanar terpancar di manik mata Alena, di sana ada sosok papanya yang berdiri di samping Nayla dan Dinda. Ternyata inilah alasan mengapa papanya menolak dirinya ikut. Tidak hanya mereka, ada kakek dan neneknya yang juga berada di sana. Dimas merayakan ulang tahun Nayla dan juga memperkenalkan Nayla di depan publik, bahkan hanya mengakui Nayla sebagai putri tunggal? Lalu apa statusnya? (Putri, 2020: 32).

Data 6

"Saya anak dari pernikahan pertama Papa saya, saya putri pertama dari bapak Dimas Putra Patriawan bersama Sonya Bulan Azzahra!" (Lilin, 2020: 33).

Pada kutipan (5) dan (6) merupakan data yang menggambarkan bahwa adanya konflik yang terjadi antara Alena dan ayahnya sehingga Sang Ayah tidak mengakui Alena sebagai putrinya di depan publik hal ini membuat Alena merasa bahwa dirinya tidak dihargai sebagai anak oleh ayahnya. Karena hal tersebut membuat Alena angkat bicara dan mengatakan bahwa dia adalah anak dari ayahnya dari pernikahan sebelumnya bersama Sonya sang ibu hal ini Alena lakukan untuk memperjuangkan harga diri yang ia miliki meskipun pada akhirnya ayahnya tetap tidak membuat ayahnya berbaik hati terhadap Alena dan yang terjadi malah sebaliknya hanya menambah permasalahan antara dia dan sang ayah sehingga bukannya mendapatkan pengakuan dari Sang Ayah Alena justru mendapatkan tamparan dan perkataan kasar. Untuk bagian penghargaan terhadap dirinya sendiri Alena telah berhasil memenuhinya tetapi untuk penghargaan dan pengakuan dari orang lain Alena belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tingkat terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah harga diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain, pada tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala

potensi yang dimilikinya. Pada kutipan data (7), (8) dan (9) menggambarkan bahwa pemenuhan aktualisasi diri dalam diri Alena tidak terpenuhi karena konflik yang terjadi di dalam keluarganya.

Data 7

Di sekolah ini, Alena memang dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap cabang lomba yang diikutinya. Bahkan Alena pernah diundang salah satu stasiun TV lokal karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk di Pojok Bintang, sebuah harian berita Makassar (Lilin, 2020: 15).

Data 8

"Papa bilang aku gak pernah memberikan hal berharga? Apa prestasi aku selama ini tidak membanggakan papa?"... "Nayla juga sudah membanggakan saya, jadi apa yang kamu raih itu tidak berharga bagi saya." (Lilin, 2020: 290).

Data 8

"Kamu masih bisa sembuh Alena"... "Saya sembuh juga tidak ada gunanya, Dok" (Lilin, 2020: 325).

Pada kutipan (7), (8) dan (9) merupakan data yang menggambarkan bahwa Alena berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya dan hal tersebut terbukti saat Alena menjadi salah satu siswa yang berprestasi di sekolahnya. Tetapi meskipun Alena telah berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya dibidang pendidikan untuk menarik perhatian dari kedua orang tuanya, namun hal tersebut tetaplah tidak ada artinya dimata kedua orang tua Alena. Karena permasalahan konflik yang terjadi di dalam keluarganya antara dia dengan orang tua kandungnya menyebabkan Alena tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling mendasar, seperti cinta dan kasih sayang, rasa aman, dan juga harga diri. Sehingga hal tersebut membuat Alena tidak bisa mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya. Dapat dilihat bahwa sebenarnya jika beberapa dari kebutuhan hidup manusia yang paling mendasar terpenuhi maka Alena akan dengan mudah untuk mengaktualisasikan dirinya karena Alena termasuk dalam karakter orang yang cerdas dengan menjuarai beberapa perlombaan tetapi hal tersebut tidak didukung oleh kondisi keluarga Alena yang jauh dari kata harmonis sehingga membuat Alena putus asa dan merasa dirinya sama sekali tidak berharga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, novel *Lilin* merupakan salah satu karya sastra yang menjadi media untuk memperlihatkan pentingnya peran orang tua dalam sebuah keluarga. Meskipun pasangan suami istri telah berpisah tetapi mereka juga harus tetap memperhatikan anak yang menjadi korban dari perceraian tersebut. Orang tua yang telah bercerai seharusnya tetap menjalankan kewajiban dan perannya sebagai orang tua dengan merawat, mencintai, menyayangi, dan melindungi anaknya. Bukan berarti jika pasangan

suami istri bercerai maka anak mereka tidak lagi menjadi anak. Dalam novel ini juga menceritakan bagaimana usaha tokoh Alena yang merupakan anak dari keluarga korban perceraian untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Berikut uraian hasil penelitian yang berkaitan dengan konflik keluarga dan hubungannya dengan tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan dasar manusia menurut teori hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow.

Teori humanistik Maslow mengutamakan persoalan yang berkaitan dengan manusia sebagai individu dan interaksinya dengan lingkungan. Maslow berpendapat bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif. Kebutuhan-kebutuhan universal untuk mendorong manusia untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri, untuk menjadi semua sesuai kemampuan kita. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan manusia untuk mencapai tujuan agar kehidupan manusia tersebut lebih bahagia. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat antara lain, kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, kasih sayang dan memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri.

Hierarki kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Maslow adalah hal-hal mendasar yang harus setiap manusia penuhi karena jika salah satu diantaranya tidak terpenuhi maka akan memberikan efek yang buruk bagi kehidupan manusia tersebut, seperti yang terdapat dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri.

Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri memperlihatkan bagaimana gambaran konflik yang terjadi dalam keluarga tokoh Alena yang menyebabkan tokoh Alena tidak dapat memenuhi tingkatan kebutuhan dasar hidupnya, begitupun sebaliknya yang terjadi antara ayah dan ibunya karena tidak adanya cinta dan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangga mereka sehingga menyebabkan mereka bercerai. Dan memilih untuk bersama dengan orang yang masing-masing mereka cintai. Hal ini sesuai dengan pendapat Abraham Maslow bahwa manusia memerlukan rasa cinta, kasih sayang dan ingin memiliki. Perceraian orang tua Alena disebabkan tidak adanya rasa cinta dan kasih sayang dalam hubungan rumah tangga mereka karena mereka mempunyai orang lain yang mereka cintai dan ingin mereka miliki jadi mereka berpisah.

Pengaruh dari konflik yang terjadi dalam keluarga Alena membuat tokoh Alena seorang anak perempuan berusia tujuh belas tahun harus menjadi korban dari perpisahan kedua orang tuanya. Tidak hanya itu, kehidupan Alena dengan kedua orang tuanya dipenuhi oleh konflik dan penolakan-penolakan. Alena

harus menerima siksaan dan cacian dari ayahnya, Alena juga harus menerima ketika ia tidak mendapatkan pengakuan sebagai anak oleh ayahnya, puncak dari permasalahan yang dialami oleh Alena adalah ketika dia mendapatkan pengusiran baik dari ayah maupun ibunya. Dapat dilihat bahwa konflik dalam keluarga menyebabkan seseorang akan kehilangan rasa aman, rasa cinta, dan kasih sayang dari kedua orang tuanya sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam bukunya *Motivasi dan Kepribadian* mengatakan keadaan-keadaan tidak adil, tidak wajar atau tidak taat asas pada diri orang tua akan membuat anak merasa cemas dan tidak aman, begitu pula dengan percekocokan, serangan fisik, perpisahan dan perceraian akan menimbulkan rasa ketakutan tersendiri bagi seorang anak seperti yang dirasakan oleh Alena. Karena konflik yang terjadi dalam keluarga Alena membuat ia juga hampir tidak mampu untuk mendapatkan pengakuan dari ayahnya yang dalam hal ini ayahnya tidak menghargai Alena sebagai anak. Sehingga Alena kurang mampu untuk mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya karena pada akhirnya ia telah berputus asa. Hal ini sesuai dengan pandangan Abraham Maslow bahwa manusia akan mengalami masalah jika salah satu dari hierarki kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai konflik keluarga dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri menggunakan teori psikologi Abraham Maslow, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan. Dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri ditemukan tiga kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan cinta dan kasih sayang, selain itu terdapat juga dua kebutuhan dasar yang nyaris tidak terpenuhi yaitu kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri sehingga menyebabkan terjadinya konflik dalam keluarga Alena.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Teori, Langkah dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Goble, Frank G. 2002. *Mazhab Ketiga Psikologi Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>
- Maslow, Abraham. 1984. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analisis Konflik Tokoh

- Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugraha, A. A. (2019). Konflik sosial pada novel lelaki harimau karya eka kurniawan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2), 162–170.
- Nurma, N., Wardarita, R., & Missriani, M. (2022). Konflik dan Watak Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 696–702. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2226>
- Putri, Saniyyah. 2020. *Lilin*. Jakarta: Black Swan Books.
- Sari, A., & Subandiyah, H. (2021). Pemuasan Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Utama Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Bapala*, 9, 118–131.
- Ummu Amanah. (2019). Analisis Konflik Psikologis Tokoh Dalam Novel Fantasi Komet Karya Tere Liye. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Yahya, M. A., Ahmad, A. A., Hashim, N., & Johari, A. (2022). UNSUR KONFLIK DALAM KARTUN 'AKU BUDAK MINANG': KAJIAN DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI. *RENTAS: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(1), 135–156.